

## SPORT DAY SEBAGAI WADAH PENGALAMAN EDUKATIF BAGI ASISTENSI MENGAJAR DI ISLAM WITTAYA FOUNDATION

Sylvia Febbryani Al Anwar\*, Abdul Rohim

Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*Email: sylvia.febbryani@umt.ac.id

Naskah diterima: 22-05-2025, disetujui: 30-05-2025, diterbitkan: 31-05-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i2.9117>

**Abstrak** - Kegiatan asistensi mengajar di luar negeri memberi pengalaman berharga bagi mahasiswa, terutama melalui keterlibatan dalam acara seperti Sport Day di Islam Wittaya Foundation School, Thailand. Melalui observasi partisipatif dan dokumentasi, kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh manfaat edukatif seperti peningkatan keterampilan komunikasi lintas budaya, manajemen acara, serta pemahaman budaya lokal. Selain itu, Sport Day juga mengasah soft skills seperti kepemimpinan dan kerja sama tim. Kegiatan ini menjadi wadah penting untuk pengembangan profesional dan personal dalam konteks internasional.

**Kata kunci:** asistensi mengajar, edukatif, sport day, thailand

### LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan di Thailand memiliki karakteristik tersendiri yang menekankan pada keseimbangan antara akademik dan pengembangan karakter. Sistem pendidikan Thailand memiliki karakteristik unik yang mencerminkan upaya komprehensif dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas (Azani et al., 2025). Sistem pendidikan di Thailand memiliki beberapa kesamaan maupun perbedaan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Thailand dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal (Hilmin et al., 2023). Salah satu kegiatan yang menjadi bagian penting dalam pendidikan adalah Sport Day, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik serta membangun nilai-nilai kerja sama dan sportivitas. Dalam konteks asistensi mengajar, mahasiswa asing yang terlibat dalam kegiatan ini dapat mengamati dan merasakan langsung bagaimana sistem pendidikan di Thailand mengintegrasikan pembelajaran formal dengan aktivitas ekstrakurikuler. Mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar dapat berperan dalam mendukung proses

pembelajaran di kelas, mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, serta menyampaikan penjelasan tambahan mengenai materi pelajaran tertentu (Annisya et al., 2024). Dengan adanya kegiatan Sport Day telah memberikan dampak positif pada berbagai aspek, termasuk budaya, kesehatan, dan hubungan komunitas (Az-Zumar & Rohim, 2023). Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji pengalaman edukatif mahasiswa dalam kegiatan ini secara mendalam. Dalam konteks ini, kegiatan asistensi mengajar sangat berkaitan dengan peran sebagai guru, sehingga mahasiswa yang terlibat dalam asistensi mengajar akan dibimbing untuk melaksanakan berbagai aktivitas di lingkungan sekolah (Rwanda et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih rinci mengenai bagaimana Sport Day dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar. Pemahaman yang lebih baik mengenai peran kegiatan ini dapat membantu dalam pengembangan program asistensi mengajar yang lebih efektif. Sport Day menjadi salah satu bentuk nyata bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam sistem pendidikan Thailand.

Meskipun memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa asistensi mengajar dalam keterlibatan mereka di kegiatan ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mengenai budaya dan sistem pendidikan Thailand yang dapat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dengan siswa dan tenaga kependidikan. Selain itu, kendala bahasa sering menjadi hambatan dalam komunikasi selama kegiatan berlangsung, terutama dalam memberikan instruksi atau memahami aturan permainan. Hambatan komunikasi dapat menyulitkan adaptasi, menimbulkan penolakan, dan merusak hubungan antarindividu akibat prasangka (Malik & Putri, 2023). Mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan peran mereka, baik sebagai peserta maupun sebagai bagian dari kepanitiaan yang bertanggung jawab dalam mengelola acara. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam Sport Day masih belum terstruktur dengan baik, sehingga belum ada panduan yang jelas mengenai peran mereka dalam kegiatan ini. Kurangnya dokumentasi mengenai manfaat edukatif dari keterlibatan mahasiswa dalam Sport Day juga menjadi kendala dalam mengevaluasi efektivitas program. Oleh karena itu, perlu ada solusi yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan ini agar pengalaman mereka dalam kegiatan ini lebih optimal.

Mahasiswa yang terlibat dalam program Asistensi Mengajar juga akan mengembangkan berbagai keterampilan soft skill dan hard skill yang berguna dalam dunia profesional (Fadhilah et al., 2025). Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan ini menawarkan pendekatan berbasis observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan. Dengan melakukan observasi partisipatif, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan Sport Day sekaligus mengembangkan

keterampilan komunikasi dan adaptasi budaya. Keterlibatan langsung ini, seperti yang diutarakan oleh partisipan, memberikan keuntungan dalam memahami dinamika hubungan antara guru dan siswa (Pratiwi et al., 2024). Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, serta catatan reflektif mahasiswa akan digunakan untuk mengevaluasi manfaat edukatif yang diperoleh selama acara berlangsung. Hasil pengajian isi akan membuka kesempatan bagi perluasan pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Nilamsari, 2014). Selain itu, perlu adanya panduan yang lebih jelas bagi mahasiswa dalam keterlibatan mereka di kegiatan ini agar mereka dapat memahami peran serta tugas yang harus dilakukan. Dengan adanya dokumentasi yang sistematis, pengalaman mahasiswa dalam Sport Day dapat dianalisis lebih mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam pembelajaran yang terjadi. Solusi ini juga akan membantu institusi pendidikan dalam merancang program asistensi mengajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai peserta aktif yang mendapatkan manfaat edukatif yang maksimal.

Sasaran luaran dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai manfaat edukatif dari keterlibatan mahasiswa dalam Sport Day di sekolah Thailand. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi program asistensi mengajar dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar negeri. Selain itu, hasil kegiatan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa asing dalam Sport Day agar mereka dapat berkontribusi lebih maksimal. Dokumentasi yang dihasilkan dalam kegiatan ini juga dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program asistensi mengajar di masa mendatang. Dengan adanya analisis yang lebih komprehensif, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih bermakna selama mengikuti kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka peluang kerja sama lebih lanjut antara institusi pendidikan di Indonesia dan Thailand dalam bidang asistensi mengajar. Pada akhirnya, Sport Day dapat menjadi model pembelajaran berbasis pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan keterampilan mahasiswa di lingkungan internasional.

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Sport Day dilaksanakan di stadion umum di wilayah Khuan Don dan berlangsung selama 4 hari, yaitu pada tanggal 23 - 26 Desember 2024. Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi berbagai parade kelompok warna dan perlombaan olahraga yang melibatkan mahasiswa, siswa, dan tenaga pendidik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas selama Sport Day berlangsung. Mahasiswa mencatat interaksi sosial, proses manajemen acara, serta dampak edukatif dari kegiatan ini. Dokumentasi kegiatan berupa foto yang digunakan sebagai bahan analisis. Langkah-langkah pelaksanaan:

1. **Tahap persiapan:** mahasiswa berpartisipasi dalam perencanaan dan koordinasi kegiatan bersama pihak sekolah.



**Gambar 1.** Persiapan Parade dan Lomba

2. **Tahap pelaksanaan:** mahasiswa berperan aktif sebagai peserta maupun panitia dalam berbagai kegiatan.



**Gambar 2.** Lomba Voli Putra



**Gambar 3.** Lomba Cakram Putri

3. **Tahap evaluasi:** dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan dengan melihat partisipasi mahasiswa, efektivitas pembelajaran yang diperoleh, serta kesan dan umpan balik dari peserta.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Parade sesuai dengan Kelompok Warna

Pengukuran indikator keberhasilan dilakukan dengan meninjau sejauh mana mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya, kepemimpinan, kerja sama tim, serta pemahaman mereka terhadap budaya pendidikan Thailand. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk

mengidentifikasi pola-pola utama dalam pengalaman mahasiswa selama keterlibatan dalam Sport Day.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sport Day sebagai Media Interaksi Sosial

Sport Day menjadi ajang penting bagi mahasiswa untuk membangun kedekatan dengan siswa dan tenaga kependidikan di sekolah Thailand. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan berbagai pihak dalam suasana yang lebih santai dan akrab. Interaksi yang terjalin selama kegiatan ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara mahasiswa dan komunitas sekolah, membantu mereka memahami pola komunikasi dan dinamika sosial yang berlaku di lingkungan tersebut. Selain itu, melalui berbagai perlombaan dan kerja sama tim, mahasiswa dapat mengamati bagaimana siswa Thailand berkompetisi secara sportif dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi mahasiswa dalam berbagai aktivitas, baik sebagai peserta maupun panitia, memberikan kesempatan untuk lebih memahami karakter dan budaya sekolah setempat. Mahasiswa juga belajar bagaimana membangun kepercayaan dengan siswa, sehingga mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi di dalam dan luar kelas. Dengan demikian, Sport Day menjadi momen berharga dalam menciptakan hubungan interpersonal yang lebih kuat bagi mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar.



**Gambar 5.** Membimbing Anuban (TK) saat Parade berlangsung

### 2. Penguatan Kompetensi Soft Skills

Keterlibatan mahasiswa dalam Sport Day memberikan peluang besar untuk mengasah berbagai soft skills yang berguna dalam dunia pendidikan dan kehidupan profesional. Salah satu keterampilan utama yang berkembang adalah komunikasi interpersonal, di mana mahasiswa harus mampu menyampaikan instruksi dengan jelas serta berinteraksi dengan siswa dan guru dalam berbagai situasi. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman dalam kepemimpinan saat mengelola tim atau mengorganisir acara, yang melatih mereka untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Kemampuan kerja sama tim juga meningkat karena mahasiswa harus bekerja bersama dengan rekan-rekan mereka serta tenaga pendidik dalam menjalankan berbagai aspek acara Sport Day. Mahasiswa juga belajar mengelola emosi dan stres saat menghadapi tantangan dalam pelaksanaan acara, seperti koordinasi jadwal dan penyelesaian konflik yang mungkin terjadi. Adaptasi terhadap lingkungan baru juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, di mana mahasiswa harus memahami dan menyesuaikan diri dengan budaya dan aturan sekolah. Dengan demikian, pengalaman dalam Sport Day berkontribusi dalam meningkatkan berbagai soft skills yang sangat bermanfaat bagi pengembangan diri mahasiswa.



**Gambar 6.** Mengelola dan Ikut serta dalam Lomba Tarik Tambang

### 3. Pemahaman Budaya Pendidikan Thailand

Sport Day memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati dan memahami

lebih dalam tentang budaya pendidikan di Thailand. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai disiplin diterapkan, baik dalam aturan permainan maupun dalam interaksi antarindividu. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti jadwal, mematuhi aturan, dan menghormati guru menjadi contoh nyata yang dapat dipelajari oleh mahasiswa. Selain itu, sikap sportivitas yang ditunjukkan oleh siswa Thailand dalam menerima kemenangan dan kekalahan mengajarkan pentingnya menghargai usaha dan kerja keras. Mahasiswa juga dapat mengenali bagaimana aspek kebersamaan dan gotong royong sangat ditekankan dalam kegiatan ini, di mana setiap kelompok bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik. Selain aspek kompetitif, Sport Day juga menjadi ajang untuk menampilkan budaya lokal, seperti tarian tradisional dan permainan khas Thailand, yang memperkaya wawasan mahasiswa mengenai keberagaman budaya. Mahasiswa yang mengamati kegiatan ini mendapatkan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam lingkungan sekolah Thailand. Dengan demikian, Sport Day tidak hanya berfungsi sebagai ajang olahraga, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang memperkenalkan nilai-nilai budaya Thailand kepada mahasiswa asing.



**Gambar 7.** Sholah Dzuhur berjamaah

#### 4. Manajemen Acara dan Pengalaman Organisasi

Bagi mahasiswa yang terlibat dalam kepanitiaan Sport Day, pengalaman ini menjadi

pelatihan langsung dalam manajemen acara dan organisasi. Mereka belajar bagaimana merancang jadwal kegiatan, membagi tugas dalam tim, serta mengatasi berbagai kendala yang muncul selama acara berlangsung. Dalam proses persiapan, mahasiswa harus melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, staf sekolah, dan siswa, sehingga keterampilan komunikasi dan negosiasi mereka terasah dengan baik. Pada hari pelaksanaan, mahasiswa juga dituntut untuk berpikir cepat dalam menangani situasi tak terduga, seperti perubahan cuaca atau kendala teknis dalam perlombaan. Selain itu, mereka juga berlatih dalam melakukan evaluasi pasca-kegiatan, di mana mereka menganalisis keberhasilan acara dan mencari solusi untuk perbaikan di masa depan. Pengalaman ini memberikan wawasan nyata tentang pentingnya perencanaan yang matang dan kerja sama tim dalam memastikan keberhasilan suatu acara. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam Sport Day tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga dalam bidang manajemen dan kepemimpinan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sport Day di sekolah Thailand bukan hanya kegiatan olahraga, tetapi juga wadah pengalaman edukatif bagi mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam peningkatan keterampilan komunikasi, manajemen acara, serta pemahaman terhadap budaya pendidikan Thailand. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Sport Day dapat menjadi sarana pengembangan diri bagi mahasiswa yang menjalani program asistensi mengajar di luar negeri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan Sport Day di sekolah. Terima kasih kepada para siswa yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat, menunjukkan sportivitas, dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama acara berlangsung. Terima kasih juga kepada para guru dan tenaga pendidik yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta mendukung keberlangsungan kegiatan ini.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada masyarakat lokal di Khuan Don, Satun, Thailand, yang telah menyambut dan membantu kami selama berada di lingkungan sekolah. Dukungan dan keramahan yang diberikan sangat berarti dalam memperkaya pengalaman kami selama asistensi mengajar. Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada pihak Kantor Urusan Internasional (KUI) Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah memberikan kesempatan luar biasa ini, serta membimbing dan mendukung kami dalam menjalani program asistensi mengajar di luar negeri.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah bersama-sama berjuang, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam setiap proses pembelajaran. Pengalaman yang kami dapatkan selama kegiatan ini akan menjadi kenangan berharga sekaligus bekal untuk masa depan. Semoga kolaborasi dan semangat kebersamaan ini terus terjalin dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

Annisya, S. D., Hasani, R., Hidayat, R., Isnaeni, Widiyantika, S. L., Zulfa, B. A., Ayuni, N., Masmira, A., Anugrah, R. L., Febrianti,

S., & M., B. F. A. (2024). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler di Man 2 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 6(1), 1–13.

Az-Zumar, M. A., & Rohim, A. (2023). *SUKAN WARNA : MENGHIDUPKAN SPORTIFITAS DAN BUDAYA ISLAM MELAYU DI SEKOLAH SRITENGO WITTAYA*. 2(6), 325–329.

Azani, A., Mislaini, Yuni, S. R., & Rambe, S. (2025). Sistem Pendidikan di Thailand. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 1–45. [atdikbudbangkok.org](http://atdikbudbangkok.org)

Fadhilah, A. N., Aini, N., Irianti, A. H. S., & Nafiah, A. (2025). Evaluasi Program Asistensi Mengajar: Perspektif Mahasiswa Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 1–14.

Hilmin, Noviani, D., Lisdaleni, & Nazir, M. (2023). Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia (Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan). *JSII: Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1), 51–70.

Malik, A., & Putri, L. D. (2023). Kompetensi Komunikasi sebagai Faktor Keberhasilan dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar (Studi Kasus di SD Negeri Sinaba Kasemen Kota Serang). *Scriptura*, 13(1), 1–13.

Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. XIII(2), 177–181.

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). *Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL*. 2(1).

Rwanda, P., Genjik, B., & Witarsa. (2023). Pengaruh Kegiatan Asistensi Mengajar Terhadap Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(12), 2715–2723.